

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seseorang belajar sepanjang hidupnya, sesuai dengan standar kebijakan nasional dan gagasan belajar sepanjang hayat. Belajar juga dikenal sebagai usaha, dan diharapkan belajar akan meningkatkan kesadaran dalam kehidupan seseorang sampai akhir. Untuk membangun kehidupan yang harmonis, dinamis, dan berkelanjutan antara dirinya dan lingkungannya, seseorang bekerja untuk memenuhi potensi dirinya dan lingkungannya seideal mungkin melalui pembelajaran.

Belajar adalah teknik untuk beradaptasi dengan kondisi baru, jadi ketika perubahan datang, pelajari saja jawabannya. Belajar penting untuk merespon perubahan, tetapi belajar juga menghasilkan perubahan.¹ Belajar dimaksudkan untuk mengubah orang menjadi lebih baik. Akibatnya, pencari informasi mendapat manfaat dari semua yang dikatakan. Karena mereka menyelesaikan studi mereka, mereka yang belajar jauh lebih baik.

Evaluasi hasil belajar menunjukkan bahwa siswa mengalami perubahan positif sebagai akibat dari semua pembelajaran yang berdampak baik bagi dirinya. Orang tua menuntut agar guru memberikan kursus yang efektif dengan cara yang menyebabkan anak-anak menunjukkan perubahan yang dapat diamati. Guru berperan sebagai guru dan pembimbing bagi anak-anak di sekolah, sedangkan orang tua mendorong dan mengawasi kebiasaan belajar anaknya di rumah. Karena itu, sekolah mungkin kuat dan tahan lama.

¹Uhar Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Rafika Aditama,2016), h. 393

Gaji guru dan imbalan lain yang ditawarkan kepada mereka, berdampak pada kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru.² Selain itu, kesejahteraan guru adalah komponen kunci dari pencapaian pendidikan. Guru dapat bekerja di sekolah karena sejumlah variabel, termasuk gaji. Kesejahteraan guru adalah elemen kunci sukses dalam pendidikan. Kompensasi guru adalah salah satu alasan mereka dapat bekerja di sekolah. Mereka benar-benar ingin mendidik murid-muridnya; hanya saja setiap guru memiliki tantangan yang unik, mulai dari sekolah yang jauh dari rumah hingga biaya transportasi yang tidak mampu mereka tanggung sendiri sehingga mereka membutuhkan bantuan gaji. Selain itu, guru harus memiliki gelar sarjana dalam topik yang akan mereka ajarkan. Besarnya biaya pendidikan dari modal pendidikan harus menjadi pertimbangan dalam menghitung biaya. Karena itu adalah amalan yang dimiliki oleh semua guru Indonesia.

Agar tidak terjadi pertentangan atau ketidaksesuaian antara prinsip yang harus dipatuhi anak di sekolah dengan nilai-nilai yang harus dipatuhi di rumah atau masyarakat, kerjasama antara guru dan orang tua harus didorong.³ Anak-anak mungkin menjadi bingung ketika nilai-nilai mereka berbenturan, dalam hal ini mereka tidak memiliki seperangkat prinsip untuk bertindak. Akibatnya, mereka tidak memiliki kontrol diri yang diperlukan untuk memerangi efek buruk dari lingkungan mereka.

Orang tua memiliki hak dan kewajiban dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Hal ini tertuang dalam Pasal 7 UU No. 20 Tahun 2003 sebagai berikut:

²Mohammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, (Semarang: Aneka Ilmu, Anggota Ikapi, 2016), h. 67

³Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 133

- (1) Orang tua dari anak usia sekolah wajib memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.
- (2) Orang tua anak usia sekolah berhak mengikuti pemilihan satuan pendidikan dan mengetahui kemajuan anaknya.⁴

Pengasuhan, komunikasi, sukarela, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak-anak di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat adalah beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua, menurut Eipstein.⁵ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa orang tua dan guru memainkan peran penting dalam pendidikan. Jangan saling menyalahkan. karena efek yang merugikan pada anak-anak. Sebagai orang tua, kita harus sering berbicara dengan guru dan menanyakan tentang sikap anak terhadap sekolah untuk mengetahui kepribadian anak yang sebenarnya. Akibatnya, tugas guru saja tidak bisa mendidik anak muda. Orang tua juga memiliki peran penting dalam membesarkan anak.

Namun, karena orang tua hanya memiliki banyak waktu, mereka harus bekerja sama dengan berbagai kalangan, terutama masyarakat dan dunia pendidikan. Selain itu, karena anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu di sekolah daripada di rumah, itu berfungsi sebagai lingkungan dan semangat baru bagi mereka. Akibatnya, sekolah berdampak pada bagaimana anak-anak belajar dan tumbuh. Sejak remaja meniru dan belajar dari teman-teman sekolah mereka, bergabung dan bersosialisasi memiliki dampak yang signifikan.

⁴Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang penyelenggaraan pendidikan wajib belajar, (Bandung: Citra Umbara), h. 7

⁵Coleman M, *Empowering Family-Teacher Partnership Building Connection within Diverse Communities*, (Los Angeles: Sage Publication, 2013), h. 25-27

Pihak yang paling berpengaruh dalam pendidikan dan pembelajaran adalah keluarga dan sekolah. Bersama-sama, kelompok-kelompok ini memiliki banyak kekuatan dan penting untuk bekerja sama untuk memastikan bahwa kedua belah pihak bahagia. Dalam prakteknya, tidak mudah untuk membentuk Kerjasama antara kedua belah pihak. Beberapa proses pendidikan, seperti mendisiplinkan anak, berkomunikasi antara anak dan orang dewasa, dan anak laki-laki dan perempuan, sering dipandang berbeda oleh guru dan orang tua. Jika ini terus berlanjut, kerjasama tidak akan pernah terjadi karena kita akan bingung bagaimana cara bekerja sama.⁶

Banyak orang tua ingin mendukung guru madrasah, tetapi beberapa guru kurang toleran, kurang menerima, dan lebih kritis karena mereka merasa lebih tua dari orang tua mereka, yang membuat lebih sulit untuk mengembangkan kolaborasi. Akibatnya, tidak mungkin membentuk tim yang kuat untuk mendorong kolaborasi antara orang tua dan guru.

Sekolah berusaha untuk membina kemitraan antara orang tua dan guru, tetapi beberapa orang tua tidak berhasil karena mereka menangani masalah dengan cepat dan tidak terlalu memikirkan pendidikan anak-anak mereka. Mereka begitu saja merelakan pendidikan anaknya dan menganggap nilai anak sudah bagus tanpa perlu belajar anak di rumah, bahkan terkadang anak terpanggil untuk membantu pekerjaan orang tua, seperti memanen kelapa sawit, memancing dan bertani. di ladang sehingga mereka lupa mengerjakan tugas sekolah. Dan ketika nilai anak buruk orang tua malah menyalahkan madrasah tersebut karena tidak bisa mendidik anak mereka dengan baik. Hal ini menjadi salah satu penyebab

⁶Soemiarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta,2013), h. 124

terjadinya ketertarikan peneliti untuk meneliti **“Pola Kerjasama Guru Dan Orang tua Dalam Mengevaluasi Hasil Pembelajaran Siswa Di MTs Al-Washliyah Titi Merah, Kec. Lima Puluh”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang berkaitan dengan kerjasama guru dan orang tua dalam mengevaluasi hasil pembelajaran siswa adalah:

1. Bagaimana pola kerjasama guru dan orang tua dalam mengevaluasi hasil pembelajaran siswa di MTs Al-Washliyah Titi Merah?
2. Apa saja masalah yang dihadapi guru dan orang tua dalam mengevaluasi hasil pembelajaran siswa?
3. Apa saja upaya yang dilakukan madrasah untuk bekerjasama dengan orang tua dalam mengevaluasi hasil pembelajaran siswa?

C. Fokus Dalam Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pola kerjasama guru dan orang tua dalam mengevaluasi hasil pembelajaran siswa di MTs Al-Washliyah Titi Merah Kecamatan Lima puluh.
2. Masalah yang dihadapi guru dan orang tua dalam mengevaluasi hasil pembelajaran siswa.
3. Upaya yang dilakukan madrasah untuk bekerjasama dengan orang tua dalam mengevaluasi hasil pembelajaran siswa.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola kerjasama guru dan orang tua dalam mengevaluasi hasil pembelajaran siswa di MTs Al-Washliyah Titi Merah Kecamatan Lima puluh.
2. Untuk mengetahui masalah apa yang dihadapi guru dan orangtua dalam mengevaluasi hasil pembelajaran siswa.
3. Mengetahui apa saja upaya yang dilakukan madrasah untuk bekerjasama dengan orang tua dalam mengevaluasi hasil pembelajaran siswa.

E. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi madrasah dapat masukan terhadap pola kerjasama guru dan orang tua dalam mengevaluasi hasil pembelajaran siswa.
- b. Bagi Penulis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan mengenai pola kerjasama guru dan orang tua.
- c. Bagi pembaca, hasil dari penelitian ini dapat memberi gambaran bagaimana upaya yang dilakukan madrasah untuk bekerjasama dengan orang tua dalam mengevaluasi hasil pembelajaran siswa